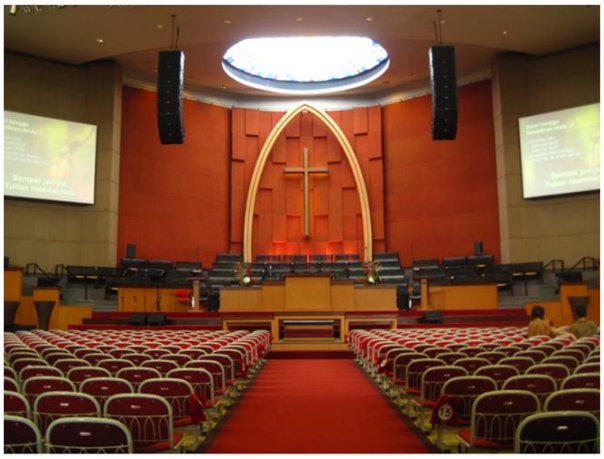
2.6. Studi Banding dan Data Hasil Survey

1. GII DAGO



Gambar 4. GII HOK IM TONG

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gereja ini dalam sekali ibadah mampu menampung sekitar 600 orang jemaat dan pada hari minggu, Pada bagian ruang ibadah sendiri terdapat skala yang cukup nyaman untuk beribadah. Ruang ibadahnya mempunyai langit-langit yang cukup tinggi. Baik dari mezanin yang tingginya hampir satu lantai, maupun dari lantai utama ruang ibadah sendiri. Saat masuk ruang ibadah yang ‘besar’ seseorang akan langsung melihat salib yang besar pula di belakang altar. Jemaat GII Hok Im Tong kebanyakan merupakan warga keturunan tinghoa. Sebagai gereja yang berlokasi di daerah keramaian lalu lintas perkotaan, konsentrasi perancangan yang dipilih tim perencananya adalah bagaimana menciptakan sebuah rumah ibadah yang mampu mewadahi seluruh aktifitas ibadah yang berlangsung di dalamnya, namun tidak tergganggu oleh kebisingan lalu lintas yang berdekatan dengan gereja. Untuk kebutuhan itu, maka ruang Ibadah yang ada sekarang dilengkapi dengan material-material peredam suara di beberapa bagian

dinding yang diharapkan dapat mengurangi suara bising dari luar.

2. HKBP Bandung Barat/Jln.Riau



Gambar 5. HKBP Bandung Barat

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gereja ini dalam sekali ibadah mampu menampung sekitar 300 orang jemaat dan pada hari minggu, Gereja ini mengadakan 3 kali ibadah raya. Dalam ibadahnya HKBP Bandung Barat menggunakan 1 set alat musik bersuara kencang, tetapi tidak didukung dengan peredam suara pada ruangan tersebut. Dari beberapa survey lapangan terhadap proyek sejenis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perancangan sebuah Gereja bertitik berat pada bagaimana melayani aktivitas umat pada ibadah raya setiap hari Minggu.

2. Secara Tipologi, setiap Gereja berfilosofi sebagai sebuah ruang penghubung antara umat manusia dengan Tuhan, dengan alasan tersebut, mimbar selalu dibuat lebih tinggi dari ruang duduk jemaat.

3. Sirkulasi jemaat diarahkan pada ruang penerima untuk kemudian diarahkan pada kursi-kursi kosong oleh tim penyambut Gereja.

2.7. Tinjauan Desain Interior Modern

Berbicara masalah desain khususnya interior tentu tidak telepas dari keberadaan ruang arsitektural sebagai satu dari kebutuhan manusia dalam kehidupannya sebagai makhluk individu maupun sosial. Desain interior merupakan suatu keilmuan yang membahas hubungan manusia dengan ruang arsitektural dan seluruh elemen pendukungnya. Desain interior bertujuan untuk membuat manusia sebagai pemakai ruang dapat beraktifitas dalam ruangan tersebut dengan efektif dan merasa nyaman pada ruangan tersebut (Dodsworth, 2009: 8). Ruang entah itu berupa berwujud maupun tidak berwujud merupakan kebutuhan manusia yang mendasar dalam konteks hidup. Ruang merupakan substansi materi, seperti batu dan kayu. Walaupun demikian, ruang pada umumnya tidak berbentuk dan terdispersi. Ruang universil tidak mempunyai definisi. Pada saat suatu unsur diletakkan pada suatu bidang, barulah hubungan visualnya terbentuk.

Ketika unsur-unsur lain mulai diletakkan pada bidang tersebut, terjadilah hubungan majemuk antara ruang dan unsur-unsur tersebut maupun antara unsur yang satu dengan unsur lainnya (Ching; 1996, 10). Pernyataan Ching seakan memperkuat pernyataan dari Dosworth tentang hubungan antara desain interior dan ruang. Ruang yang sebelumnya oleh Ching dijelaskan tidak berbentuk dan terdispersi, diberikan pemaknaan atau nilai oleh keilmuan desain interior sesuai dengan yang dijelaskan oleh Dodsworth.

John Pile (2001) menyatakan bahwa dalam dunia modern, sebagian besar pengalaman hidup manusia (*human life experiences*) di"pentaskan" dalam ruang interior. Manusia mungkin sangat mencintai perasaan berada-di-ruang -luar (*out-of-doors*) yaitu kesenangan terhadap ruang terbuka dan beratapkan langit, kebebasan dari kehidupan di balik "pagar" (rumah, bangunan, arsitektur; penanda teritori), tetapi kesenangan berada di luar "pagar" tersebut merefleksikan sebuah realitas bahwa begitu banyak kehidupan yang dihabiskan di dalam ruang. Bangunan dan interior-nya dirancang (*planned*) untuk mengakomodasi tujuan dan gaya dari trend ketika bangunan tersebut mulai dibangun; dan bangunan juga mempengaruhi aktivitas dan kehidupan manusia sepanjang mereka menggunakan ruang tersebut. Keilmuan desain interior, perkembangan dan perubahannya melalui untaian sejarah adalah cara yang berguna untuk mengeksplorasi masa lalu dan untuk melogikakan ruang dimana kehidupan modern itu hidup.

Desainer profesional diharapkan untuk mempelajari sejarah desain interior, untuk mengetahui praktek masa lalu dalam istilah "gaya (*styles*)" dan ntuk mengetahui tokoh dan ruang lingkup kontribusi tokoh tersebut yang merumuskan sesuatu yang menarik dan berpengaruh terhadap keilmuan desain khususnya desain interior selanjutnya. Pile selanjutnya memaparkan beberapa tokoh dalam konteks sejarah desain interior yang mempengaruhi keilmuan desain interior tersebut selanjutnya baik sebagai sebuah praktek profesional maupun epistemologi-nya. Pile membatasi sejarah desain interior dengan memfokuskan pada era modern (setelah revolusi industri) dan tokoh-tokoh dibalik lahirnya gaya-gaya tersebut. Tokoh-tokoh yang menurut Pile yang berperan penting adalah:

1. Charles Rennie Mackintosh (1868-1928)



Gambar 6.

Hill House, Hellenburgh, Durbartonshire, Scotland, 1902-1903;
Sumber : www.architectureweek.com

Di kota Glasgow, Skotlandia, sebuah karya yang dihubungkan dengan gerakan *Art Nouveau* dikerjakan dalam waktu singkat oleh beberapa desainer yang dipimpin oleh Charles Rennie Mackintosh. Karya Mackintosh berbasis pada seni dan Kriya (*arts and crafts*), namun bergerak lebih jauh menuju suatu gerakan pembebasan yang sdisebut gerakan Art Nouveau dan berpengaruh cukup besar di antara desainer daratan eropa (*continental designer*), terutama yang bermarkas di Vienna. Untuk klien privat dan flat pribadinya di Glasgow, Mackintosh mengembangkan desain furniture yang simple, bentuk geometris, namun menerapkan proporsi yang berlebihan, sandaran punggung kursi yang sangat tinggi, dan finishing hitam dan putih dengan aksen detail dekorasi berwarna ungu, perak atau emas.

Elemen ornamen yang dicat berwarna kadangkala ditambahkan oleh istri dari Mackintosh, Margaret Macdonald (1865-1933), dengan saudara perempuannya Frances

Macdonald (1874-1921) merupakan partisipan aktif dari gerakan *art and craft* dan gerakan yang berhubungan dengan desain yang berpusat di Glasgow pada tahun 1890-an. Faktanya gerakan art and craft, meskipun tujuannya untuk mereformasi desain victoria (*victorian design*) dan selera masyarakat (taste) pada masa itu, namun gerakan tersebut hanya berhasil mempengaruhi segelintir orang mengingat biaya produksinya yang sangat tinggi. Bagaimanapun juga, penolakannya terhadap ornamentasi produksi-massa yang tidak bermakna, dengan menekankan pada kejujuran dalam ekpresi desain terhadap realitas dari fungsi, material dan teknik, berpikir ke depan, meskipun dengan cara yang radikal juga kontroversial. Hal tersebut yang menghubungkannya dengan gerakan *Art Nouveau*, suatu gerakan penolakan total terhadap kesejarahan (*historicism*); yang membuatnya menjadi titik awal dari semua kajian terhadap *modernisme* dalam desain (interior).

2. Antoni Gaudi (1852-1926)



Gambar 7.
Casa Batlló, Barcelona, 1904-06.
Sumber: www.architectureweek.com

Di Barcelona-Spanyol, meskipun banyak variasi karya dari gaya Art Nouveau, figur yang dominan adalah Antoni Gaudi,

tokoh pelopor dari “perbendaharaan bahasa visual” stiliasi bunga (*vocabulary of flowing curves*) dalam interior dengan karakter yang kuat, teknik tinggi; dan detail yang sangat dekoratif.

Pada kisaran tahun 1904-1906 ia merekonstruksi sebuah bangunan tua “*Casa Batllo*“, termsuk di dalamnya fasad baru dari keseluruhan kompleks bangunan, bentuk menyerupai tulang (*bone-like form*), dengan garis atap yang fantastik,dan untuk beberapa apartemen, sebah interior yang mencengangkan. Pintu berpanel dihiasi dengan kaca kecil dengan bentk yang tidak beraturan (*irregular shape*); plafon plester dengan bentuk garis lengkung (*swirling curved form*).

Gaudi mengembangkan garis lengkung yang fantastik, kadangkal menyerupai sambungan tulang, kadangkala bentuk yang organik (liat) pada furniture yang didesain khusus oleh tukang kayu dengan kemampuan tinggi pada proyek yang spesifik. *The Guell Park* (1905-1914) dan proyek terakhirnya Sagrada Familia Church (1903-1926) menunjukkan sbuah karya yang fantastik dan karakter personal stilistik Gaudi; dalam skala yang besar.

3. Gerrit Rietveld (1888-1964)



Gambar 8.

Schröder House, Utrecht, The Netherlands, 1924.

Sumber: www.architectureweek.com

Karya yang paling terkenal dari gerakan "*De Stijl*(*the style*/gaya)" adalah karya yang dibuat oleh Gerrit Rietveld, yaitu Schroder house yang berlokasi di Utrecht adalah realisasi komplit dari ide pergerakan tersebut. Adalah sebuah blok garis lurus yang menciptakan sesuatu yang kompleks, dinding yang saling menopang (*interpenetrating planes of wall*), atap, dan geladak yang memproyeksikan, dengan void yang dilengkapi dengan kaca gelas dalam bingkai logam.

Ruang keluarga (*living room*) bagian atas dipisahkan oleh sistem panel geser (*sliding panels*) yang mengijinkan pengaturan kembali untuk mendapatkan variasi bukaan ruang. Furniture tanam (*built-in*) dan bergerak (*movable*) berkonsep geometrik dan abstrak. Hanya waran-warna primer dan warna hitam yang diterapkan dengan warna putih dan abu-abu pada setiap permukaan sebagai komplementer-nya.

Dikarenakan anggotanya yang sedikit, masa yang singkat, dan sedikitnya pencapaian melalaui pembangunan proyek, Pengaruh gerakan De Stijl dalam konteks modernisme dalam desain (interior) tidak secemerlang dibandingkan dengan gerakan serupa yang muncul di Jerman dan Perancis.

4. Alvar Aalto (1898-1976)



Gambar 9.

Finnish Pavilion, New York World's Fair, 1939

Sumber : www.architectureweek.com

“Generasi Kedua’” yang paling penting dalam era modernisme desain interior adalah seorang arsitek dan desainer Finlandia Alvar Aalto. Karir Aalto dimulai ketika gaya perkawinan antara gaya Romantisme-nya Napoleon (yang pada saat itu sedang trend di Eropa) dengan semangat nasionalisme Nordic yang didengungkan oleh Lars Sonck dan Eliel Saarinen, yang nantinya akan melahirkan suatu gaya bar yang disebut gerakan *Neoclassicism* dan *Jugendstil* pada akhir abad ke 19 (tahun 1800-an).

Masyarakat Amerika akhirnya dapat menikmati karya desain dari Alvar Aalto secara langsung pada saat New York’s World Fair 1979. Ruang interior seperti kotak(*box-like*) pameran Finlandia dibat dengan sangat menarik dengan memperkenalkan dinding organik (*free-form*) yang mengalir (*flowing*). Sebuah dinding yang terbuat dari kayu yang melengkung dan memenuhi keseluruhan ruang utama pameran dan dipasangi layar pada ruang pameran tambahan pada bagian atas.

Sebuah balkon restoran dengan tujuan untuk memutarkan film dari sebuah booth proyeksi dengan bentuk organik yang menakjubkan menambahkan keindahan dari keselurhan desain tersebut. Meskipn keluasan ruang yang sempit dan posisi booth pameran tersebut berada di lokasi yang kurang tepat, namun desain Aalto telah menarik perhatian pengunjung dan mendapatkan suatu pujian khusus pada event tersebut.

5. Pierre Chareau (1883-1950)



Gambar 10.
Maison de Verre,Paris, 1928-193;
Sumber: www.jorgerovira.blogspot.com

Karyanya yang terkenal dan bersejarah adalah Maison de Verre (house Of Glass) di Paris yang menggnakan bingkai baja dan are yang luas dari glass block dan plate glass. Desain furniture termasuk di dalamnya kayu solid dan **upholstery**yang tebal dan kursi yang gampang dilipat dengan bingkai logam dan anyam-anyaman (*wicker*) pada dudukan dan sandaran punggung. Karya desainnya mencerminkan suatu perpindahan dari gaya **Art Deco** ke arah **International Style** sebagai puncak atau era keemasan dari desain modern.

Chareau adalah seorang arsitek dan desainer kelahiran Lehavre-Prancis dan menyelesaikan studinya pada Ecole Nationale Superieure des Beaux-arts di Paris pada usia 17 tahun. Karakter desain-nya menunjukkan suatu komplesitas dari perpaduan bentuk-bentuk dasar yang harmonis. Melalui karya pertamanya Maison de Vierre, Chareau langsung melejit menjadi satu desainer dan arsitek kenamaan dan mempengaruhi gaya desain dunia selanjutnya.

6. Phillip Johnson (1906-2005)



Gambar 11.

Glass House, New Canaan, Connecticut, 1949.

Sumber: www.ichalcarper.com

Pada tahun 1946, dunia sedang dilanda demam "**International Style**" dan salah satu tokohnya arsitek Mies Van De Rohe yang membangun Farnsworth House telah menginspirasi seorang arsitek Amerika lainnya Phillip Johnson untuk mendesain rumahnya sendiri di New Canaan-Connecticut dengan gaya yang sama. Sebuah rumah dengan interior berdindingkan glass block dengan hanya batu bata silinder kecil yang ditampilkan pada rumah untuk menujukkan posisi kamar mandi dan lokasi untuk tempat penghangat (*fireplace*).

Dapur dilengkapi dengan meja counter yang dapat diangkat ke atas (*lift tops*) untuk penyimpanan peralatan dapur. Sedangkan semua furniture-nya merupakan karya desain dari Mies Van De Rohe, dengan menggunakan *upholstery*kulit coklat dengan kerangkan berlapiskan krom, keseluruhan karya desain interior tersebut menunjukkan suatu bentuk ketelitian dalam ruang. Ubin yang merah pada lantai dan view yang menuju ke luar (*outward*) kepada eksterior yang hijau merupakan warna yag dominan pada interior tersebut. Rumah kaca ini merupakan

contoh terkenal dari kemungkian untuk sebuah gagasan (*open plan*) yang logis dan eksekusi desain yang ekstrim

7. Walter Gropius (1883-1969)



Gambar 12.
Gropius House, 1937.
Sumber: www.architectureweek.com

Pengaruh langsung dari modernisme gaya Internasional (*international style*) bertambah besar ketika beberapa pimpinan Eropa dari gerakan tersebut tiba di Amerika Serikat. Peristiwa hijarah tersebut disebabkan situasi politik Eropa yang makin tidak menentu seiring meningkatnya aksi-aksi represif dari partai NAZI-Jerman pimpinan Kanselir Adolf Hitler.

Salah satu pimpinan gerakan tersebut adalah Walter Gropius, bekas kepala sekolah sekolah desain yang terkenal di Weimar (bagian dari jerman) *Bauhaus*. Walter Gropius adalah seorang arsitek dengan mengarsiteki sendiri rumahnya sendiri di Lincoln-Massachussets (1937). Rumah tersebut merupakan conoth terbaik dari desain international style, dengan tipikal atap datar, area kaca yang luas, dan penerapan detail pada fasad (*entrance shelter*) yang ditopang oleh kolom bulat, tangga spiral dan pemasangan glass block yang banyak.

Dinding putih diciptakan bukan dari beton ataupun *stucco* (plesteran) melainkan dengan papan kayu lapis (*tongue-and-groove wood boards*) yang merupakan tipikal dari bangunan vernakular New England. Desain interior-nya elegan simplicity dan menampilkan beberapa jenis karya desain furniture hasil karya anggota gerakan modernisme. Sekarang rumah tersebut menjadi sebuah tanda daerah (*landmarks*) dan menjadi salah satu atraksi pariwisata yang terkenal di Massachussets yang dikunjungi banyak wisatawan.

8. Herman Hertzberger (1932-)



Gambar 13.
Centraal Beheer, Apeldoorm, The Netherlands, 1973, Sumber : laguna.pl

Di Belanda, Herman Hertzberger mengimplementasikan gagasan Aldo Van Eyck tentang interior yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi civitas dalam interior yang terorganisir (*organization of interior*). Hertzberger menerapkannya pada bangunan kantor Central Beheer (1973) sebuah perusahaan asuransi di Apeldoorn.

Bangunan ini dibuat dengan unit-unit modular dalam ruang persegi empat dengan pola yang tidak beraturan. Ruang interior

adalah sebuah hasil dari kompleksitas ruang kecil dimana pekerja individual dituntut untuk mengatur sendiri furnitre kerja-nya, peralatan, dan aksesoris pribadi-nya sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Hasilnya adalah sebuah kekacauan (clutter) dalam ruang interior yang sangat humanis, tidak seperti ruang kantor umumnya yang terkesan kaku, formal dan monoton.

Hetzberger dengan Aldo Van Eyck merupakan pelopor gerrakan *structuralist* di Belanda (pada tahun 1960an). Ia percaya bahwa peran arsitek tidaklah menawarkan solusi yang komplit terhadap permasalahan bangunan, namun menyediakan kerangka spatial yang akan diisi oleh civitas pemakai ruang tersebut. Jadi Hetzberger menekankan pentingnya mendesain aktivitas manusia yang akan berada pada dengan memberikan kebebasan berekspresi pada ruang interior tersebut dibandingkan dengan bangunan yang formal dan kaku yang mengarahkan bahkan mendikte manusia untuk beraktivitas dalam ruang.



Gambar 14.

Eames House and studio, Santa Monica, California, 1949.

Sumber : www.eischlernetwork.com

9. Charles Eames (1940-2001)

Lebih dikenal sebagai desainer dari Eames chair (1940-1), Rumah pribadi Charles Eames adalah sebuah contoh awal dari sebuah "gerakan" yang disebut *high-tech* yang menggunakan logam dan kaca sebagai elemen pembentk dari keseluruhan desain tersebut. Menggunakan kerangka sambungan logam yang tanpa penutup (exposed) pada atap, sedangkan dinding eksterior disusun oleh kaca dan panel solid dengan jendela standar industri dan elemen struktur.

The Eames House dibangun dengan bagian produksi industri, juga kadangkala dipandang sebagai desain yang berbasiskan teknologi (industri) juga mampu menciptakan suatu interior dengan keindahan dan bahkan untuk rumah tinggal.

Charles Eames memang besar di lingkungan arsitek dan menamatkan pendidikan arsitekturnya Washington University-St Louis. Ia sangat dipengaruhi oleh seorang arsitek Finlandia Eliel Saarinen; yang nantinya akan menjadi teman dan partnernya dalam profesi.